

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam hidup ini, setiap orang pasti pernah dihadap-  
kan pada satu atau beberapa situasi yang tidak  
menyenangkan seperti kematian, kegagalan, kekecewaan  
dan sebagainya. Selain itu, setiap orang juga mempunyai  
beberapa tugas perkembangan yang berkaitan dengan tahap  
perkembangan yang sedang mereka jalani. Oleh karena  
itu, mereka diharapkan mempunyai penyesuaian diri yang  
baik terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam  
hidup mereka. Individu yang mempunyai penyesuaian yang  
baik akan dapat mengatasi situasi yang tidak menyenang-  
kan yang dialaminya, sehingga individu tersebut tidak  
akan mengalami stres dan dapat menjalankan tugasnya  
dengan baik sebagaimana mestinya. Apabila individu  
tersebut tidak mempunyai penyesuaian yang baik, maka  
individu tersebut dapat terganggu kehidupannya dan akan  
mengalami depresi.

Sebagai individu, siswa diharapkan mempunyai  
penyesuaian yang baik pula terhadap berbagai peristiwa  
yang terjadi yang berkaitan dengan studinya, sehingga  
siswa tersebut tidak akan mengalami stres dan dapat  
menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana mestinya.

Setiap siswa yang normal, sudah tentu ingin

mempunyai prestasi akademis yang tinggi dan studinya berjalan dengan lancar. Hal yang sama diinginkan juga oleh orang tua, saudara, saudari, kaum kerabat, pacar, sahabat, teman, masyarakat, dan negara. Ada kalanya keinginan tersebut tidak selalu terpenuhi. Dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang studinya tersendat-sendat dan prestasi akademisnya rendah. Berbagai cobaan yang bertubi-tubi seperti ada satu mata pelajaran yang selalu mendapat nilai jelek meski sudah belajar, akan menyebabkan siswa merasa putus asa, gagal, pesimis, dan kecewa. Selain itu, siswa juga akan cenderung mengalami depresi. Apabila siswa beranggapan bahwa kegagalan yang dialaminya tersebut adalah akibat kesalahan dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan cenderung mengalami depresi. Apabila siswa beranggapan bahwa kegagalan yang dialaminya itu adalah bukan akibat kesalahan dirinya sendiri, maka siswa tersebut tidak akan mengalami depresi.

Depresi yang dialami oleh individu akan menyebabkan cara berpikir dan bertindak individu menjadi melambat, kadang malahan menjadi agresi dan marah-marah. Dalam keadaan tertentu, individu yang mengalami depresi sering mempunyai keinginan untuk bunuh diri (Iskandar, 1997, h.13).

Menurut Prawirohardjo (dalam Prabandari, 1989, h.19) populasi yang paling banyak mendapat risiko untuk mengalami depresi adalah golongan usia muda. Hal ini

kemungkinan dapat terjadi karena adanya tahap-tahap perkembangan yang penting beserta tugas-tugas perkembangannya lebih banyak terjadi pada golongan usia muda. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa usia seseorang juga ikut mempengaruhi depresi yang dialami oleh seseorang tersebut.

Depresi pada seseorang juga dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang tersebut. Silverman (dalam Hammen dan Padesky, 1977, h.613) mengemukakan bahwa wanita dibandingkan pria lebih banyak mengalami depresi, baik depresi neurotik maupun depresi psikotik.

Menurut Beck (1985, h.6) depresi pada individu salah satunya ditandai oleh adanya konsep diri yang negatif disertai kecenderungan untuk menyalahkan dan mencela diri sendiri. Pervin (1980, h.511) menyatakan bahwa individu yang bila mengalami kegagalan cenderung untuk menyalahkan dan mencela diri sendiri dikenal sebagai individu yang mempunyai *internal locus of control*.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* seseorang, maka semakin tinggi pula depresi yang dialami oleh seseorang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *internal locus of control*, maka semakin rendah pula depresi yang dialami oleh seseorang tersebut.

Pada umumnya, individu yang mengalami depresi mempunyai keinginan untuk sukses yang rendah (Praban-

dari, 1989, h.22)), padahal sebagai siswa, individu diharapkan mempunyai semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, dan keinginan untuk sukses yang tinggi pula, sehingga diharapkan siswa dapat menjalani kehidupan di SMU dan mempunyai prestasi yang optimal. Namun seperti yang telah dikemukakan pada tulisan sebelumnya, dalam kenyataannya tidak sedikit siswa yang studinya tersendat-sendat dan prestasi akademisnya rendah. Berbagai cobaan yang bertubi-tubi seperti ada satu mata pelajaran yang selalu mendapat nilai jelek meski sudah belajar, akan dapat menyebabkan siswa merasa putus asa, gagal, pesimis, dan kecewa, sehingga keinginan untuk suksesnya semakin surut dan akhirnya motif berprestasinya rendah pula.

Menurut Atkinson (dalam Jung, 1978, h.20) individu yang mempunyai keinginan untuk sukses yang rendah biasanya mempunyai motif berprestasi yang rendah pula. Individu yang mempunyai motif berprestasi yang rendah, mempunyai ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada keinginan untuk meraih sukses. Ketakutan akan kegagalan inilah yang menyebabkan individu mengalami depresi.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa semakin rendah motif berprestasi seseorang, maka semakin tinggi depresi yang dialami oleh seseorang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi motif berprestasi seseorang, maka semakin rendah depresi yang dialami

oleh seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *internal locus of control* dengan depresi. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motif berprestasi dengan depresi.

### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan depresi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motif berprestasi dengan depresi.

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperluas wawasan teori pada bidang psikologi klinis dan pendidikan, khususnya yang menyangkut masalah depresi pada siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai depresi pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengatur diri dalam hal

*internal locus of control* sehingga siswa mampu untuk memandang diri sendiri secara positif dengan cara menyadari kelebihan-kelebihannya sehingga siswa dapat terhindar dari depresi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dimaksudkan agar siswa dapat mengatur diri dalam hal meningkatkan motif berprestasi dengan cara menghilangkan rasa takut akan kegagalan sehingga siswa dapat terhindar dari depresi.



